

**KECERDASAN EMOSIONAL DAN HASIL BELAJAR MATERI SISTEM
GERAK MANUSIA: STUDI KORELASI PADA
PESERTA DIDIK MENENGAH ATAS**

***EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING OUTCOMES ON HUMAN
MOTION SYSTEM MATERIAL: A CORRELATIONAL STUDY OF
SENIOR HIGH STUDENTS***

Komarudin¹⁾, Endang Surahman²⁾, Diana Hernawati^{3*)}

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Jawa Barat,
Indonesia, email: ¹⁾komar77udin@gmail.com, ²⁾e.surahman@unsil.ac.id,
^{3*)}hernawatibiologi@unsil.ac.id (penulis korespondensi)

Dikirimkan: Juni 2021; Disetujui: November 2022; Diterbitkan: November 2022

Abstrak

Ketidakkampuan untuk menyelesaikan konflik, mengekspresikan diri kepada orang lain, dan merasakan empati terhadap teman sebaya di kelas dapat berdampak negatif pada tingkat keterlibatan siswa di kelas, dan hasil belajar secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes berupa kuesioner untuk kecerdasan emosional dan tes untuk hasil belajar. Responden penelitian adalah 34 peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Majenang, Jawa Tengah. Teknis analisis data menggunakan uji regresi korelasi bivariat dengan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia. Nilai koefisien regresi sebesar 0,334 dan nilai konstanta sebesar -7,637 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas kecerdasan emosional dianggap tidak ada, maka nilai hasil belajar akan menurun atau buruk. Artinya, hasil belajar berhubungan dengan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas, yaitu apabila kondisi kecerdasan emosional peserta didik buruk maka memungkinkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan buruk juga.

Kata kunci: hasil belajar, kecerdasan emosional, korelasi, peserta didik

Abstract

The inability to resolve conflicts, express oneself to others, and feel empathy for peers in the classroom can negatively impact the student's level of engagement in the classroom, and overall learning outcomes. This research was a correlational study that aimed to determine the relationship between emotional intelligence and students' learning outcomes on human motion system material. The data collection techniques used the questionnaire for emotional intelligence and the test for learning outcome. The research respondents were 34 students of class XI MIPA at SMA Negeri 1 Majenang, Central Java. The data analysis technique used a bivariate correlation regression test with prerequisite analysis tests in the form of a normality test and a linearity test. The result showed that there was a strong relationship between emotional intelligence and students' learning outcomes. The emotional intelligence contributed 46.2% to students' learning outcomes on human motion system material. The regression coefficient value was 0.334 and the constant value was -7.637 indicating that if the independent variable of emotional intelligence was considered absent, then the value of learning outcomes will decrease or be bad. That was, learning outcomes were related to emotional intelligence as an independent variable, so that if the condition of students' emotional intelligence was bad, it was possible that the learning outcomes obtained by students will also be bad.

Keywords: correlation, emotional intelligence, learning outcomes, student

Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi
p-ISSN 2549-5267
e-ISSN 2579-7352

Pendahuluan

Kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial, mempunyai andil besar dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Setiap siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal jika mampu mewujudkan keterampilan pengelolaan emosi tersebut. Meskipun demikian hal ini belum mendapat perhatian penuh khususnya di lembaga pendidikan (Makbul, 2021; Fenanlampir & Mutohir, 2021; Saputra & Barikah, 2021).

Merujuk pada fakta bahwa hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkat pengalaman dan pelatihan yang telah dilalui individu (Novita, 2015). Hasil belajar sangat penting karena berupa data dan nilai yang dijadikan bahan untuk mengukur apakah suatu pembelajaran telah berjalan sebagaimana mestinya atau masih perlu perbaikan dan evaluasi semua proses yang jauh dari harapan.

Saat ini, pencapaian dan penentuan hasil belajar pada umumnya selalu diidentikkan dengan aspek kognitif berupa kecerdasan intelektual/*intelligence quotient* (IQ) yang tinggi, karena kecerdasan intelektual dipercaya sebagai bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar. Namun, tidak jarang dalam proses pembelajaran ditemukan peserta didik yang memiliki taraf *intelligence quotient* (IQ) tinggi, tetapi ia tidak mampu untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi atau sebaliknya (Saputra & Barikah, 2021). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Goleman (2018) menyatakan bahwa *intelligence quotient* (IQ) hanya menyumbang sebesar 20% untuk keberhasilan individu, sedang sisanya 80% berasal dari kekuatan-kekuatan lain, salah satunya kecerdasan emosional. Terlebih, hasil penelitian yang dilansir dari *American Psychological Association* (APA) pada bulan Desember 2019 mengenai meta-analisis komprehensif yang menghubungkan kecerdasan emosional dengan keberhasilan belajar di sekolah dan kampus. Didapati informasi bahwa peserta didik yang

memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik cenderung mendapatkan nilai ujian yang lebih tinggi dan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dengan kecerdasan emosional yang rendah. Maka untuk itu, kecerdasan emosional sebagai faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar peserta didik perlu dipertimbangkan, terlebih emosi memiliki keterlibatan dalam aktivitas belajar peserta didik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Majenang, Kab. Cilacap, Jawa Tengah menunjukkan bahwa beberapa peserta didik sering mengeluh dan merasakan tekanan akademik karena tuntutan dalam sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam adaptasi dengan pembelajaran daring karena sering diliputi oleh emosi negatif yang mengganggu ketika mereka menyelesaikan tugas akademiknya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 81,6% peserta didik pada jenjang SMA, khususnya kelas X dan XI selama pandemi sering mengalami stres akademis tinggi, terutama peserta didik yang berada di kelas XI. Di sisi lain, stres akademik juga dapat terjadi karena materi pelajaran yang dirasa sangat menyulitkan peserta didik (Qonita, Dahlan, & Damaianti, 2021).

Stres akademik yang dialami oleh peserta didik dapat dipahami bahwa terjadi akibat kurangnya kemampuan beradaptasi ke lingkungan baru, yaitu pembelajaran daring. Keadaan demikian mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu memanfaatkan potensi emosi atau kecerdasan emosi dengan baik. Semua orang menggunakan berbagai cara untuk mengatasi stres, termasuk dengan menggunakan kecerdasan mereka, terutama kecerdasan emosional (Indra, dkk, 2021). Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang baik diduga dapat berhasil dalam belajar dan dapat mengatasi berbagai tekanan yang datang pada dirinya, karena dipercaya mereka mampu menguasai kebiasaan pikiran mereka yang mendorong produktivitas mereka. Sebaliknya, peserta didik yang tidak bisa mengontrol sesuatu atas kehidupan emosional mereka akan mengalami pertempuran batin (Syahbudin,

Muthia, & Thahir, 2019).

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih, dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual (Drigas & Papoutsis, 2018; Pratiwi, Masyhad, & Rahman, 2021). Peserta didik yang memiliki kemampuan memanfaatkan emosi dengan baik dipercaya mereka mampu memiliki kecakapan untuk terhindar dari situasi sulit, yaitu stres akademik dengan cara mengembangkan setiap aspek-aspek dalam kecerdasan emosionalnya untuk memandu kinerja akademisnya tidak terkecuali kegiatan belajar (Qonita, Dahlan, & Damaianti, 2021). Diharapkan, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengatasi situasi sulit dengan baik sehingga akan mampu menggunakan kekuatan emosinya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Penjelasan ini menjadi dasar untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak. Untuk itu penting dilakukan penelitian ini dengan harapannya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas terutama untuk membuat hubungan yang lebih kuat.

Metode Penelitian

Metode penelitian berupa penelitian korelasional yang dilakukan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Majenang, Kab. Cilacap, Jawa Tengah pada bulan Oktober 2020. Responden penelitian yang digunakan sebanyak 34 peserta didik yang dibuat menjadi satu kelompok subjek penelitian. Desain penelitian ini adalah korelasi sederhana karena terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pola korelasi adalah sebagai berikut.

$$X \longrightarrow Y$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes yang tervalidasi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 pertanyaan dengan metode penskoran benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Instrumen tes bertujuan untuk

mengukur hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia yang berdasarkan pada Taksonomi Bloom revisi meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C4) dan mengevaluasi (C5). Sedangkan, untuk instrumen non tes adalah kuesioner yang berjumlah 30 pernyataan positif/negatif dengan metode penskoran menggunakan skala likert 1-4. Instrumen non tes bertujuan untuk mengukur kecerdasan emosional peserta didik yang terdiri atas 4 indikator, yaitu persepsi dan ekspresi emosi, menggunakan emosi untuk berfikir, memahami emosi, dan manajemen emosi (Drigas & Papoutsis, 2018).

Data penelitian ini dianalisis dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Sedangkan, uji hipotesis dianalisis dengan uji regresi korelasi bivariat. Semua uji prasyarat dan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 *for windows* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji prasyarat untuk data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26 *for windows* dapat dilihat pada Tabel 1 (normalitas) dan Tabel 2 (linearitas). Berdasarkan Tabel 1, ringkasan hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data dan sampel telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya data hasil uji linieritas pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan bersifat linier. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan bersifat linear maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu uji regresi korelasi bivariat ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan besaran nilai koefisien korelasi atau hubungan (R) adalah sebesar 0,680. Nilai R ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia. Nilai (R) 0,680 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan hasil belajar memiliki kekuatan hubungan yang kuat berdasarkan kriteria koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017).

Tabel 1. Ringkasan Uji Normalitas

Data	P Value	Hasil Analisis	Simpulan
Kecerdasan Emosional	0,366	$P Value \geq 0,05$	Terima H0
Hasil Belajar	0,730	$P Value \geq 0,05$	Terima H0

Tabel 2. Ringkasan Uji Linieritas

Data	Linearity (Sig.)	Hasil Analisis	Simpulan
Kecerdasan Emosional & Hasil Belajar	0,000	$Sig. \leq 0,05$	Terima H0

Tabel 3. Uji Regresi Korelasi

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,680 ^a	0,462	0,446	2,240	0,462	27,515	1	32	0,000

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 3 adalah sebesar 0,462 atau 46,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia. Sedangkan sisanya 53,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besar sumbangan tersebut menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia di kelas XI MIPA karena faktor kecerdasan emosional. Namun, terdapat faktor lain di luar variabel yang ikut andil dalam mendukung tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri peserta didik, misalnya minat, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti, sekolah, keluarga, dan masyarakat (Susanto, 2016). Jadi kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung hasil belajar peserta didik

khususnya dalam materi sistem gerak manusia.

Berdasarkan hasil analisis antara skor kecerdasan emosional dengan skor hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia yang menggunakan uji regresi korelasi bivariat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 (Tabel 3). Dikarenakan nilai signifikansi tersebut $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia. Selain itu, diperoleh juga nilai koefisien regresi sebesar 0,334 yang bernilai positif (Tabel 4), sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel kecerdasan emosional (x) dengan variabel hasil belajar (y) adalah positif. Dengan demikian, hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar dapat pula dikatakan memiliki hubungan yang positif. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik, maka hasil belajar juga akan semakin tinggi.

Tabel 4. Rangkuman Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,637	5,613	-1,361	0,183
	Kecerdasan Emosional	0,334	0,064	0,680	0,000

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linear adalah $\hat{Y} = (-7,637 + 0,334x)$. Dalam penelitian ini nilai konstanta atau *intersept* adalah sebesar

-7,637, menunjukkan bahwa apabila variabel bebas kecerdasan emosional dianggap tidak ada, maka nilai hasil belajar akan menurun atau buruk. Artinya, hasil belajar berhubungan dengan kecerdasan emosional

sebagai variabel bebas, yaitu apabila kondisi kecerdasan emosional peserta didik buruk maka memungkinkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan buruk juga. Özdemir, Şahin, & Öztürk (2020) menjelaskan bahwa konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan selama nilai variasi variabel independen tidak nol. Lebih lanjut, karena dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi nilai dependen berdasarkan nilai perubahan independen maka seharusnya yang menjadi perhatian adalah nilai independen *slope* bukan nilai konstanta tersebut.

Hubungan kategori kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik ditunjukkan apabila kecerdasan emosional yang dimiliki baik maka dapat meningkatkan hasil belajar. Bila nilai kecerdasan emosional tidak sesuai dengan nilai minimal yang diharuskan, maka hasil belajar akan menurun. Nilai koefisien regresi sebesar 0,334, angka ini mengandung arti bahwa jika penambahan 1% kecerdasan emosional (x) maka hasil belajar (y) peserta didik dalam materi sistem gerak manusia akan meningkat sebesar 0,334. Nilai koefisien regresi bernilai positif maka dengan demikian kecerdasan emosional berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan peserta didik dapat memanfaatkan potensi emosi secara efektif sebagai suatu panduan/petunjuk dalam mengembangkan kemampuan berfikir (kognitif) dan tingkah lakunya dalam mencapai suatu keberhasilan akademis termasuk memperoleh hasil belajar optimal. Hal tersebut dikarenakan aspek kognitif dalam diri peserta didik saja belum cukup untuk memperoleh hasil belajar yang baik, sebab aspek kognitif tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dan penghayatan emosi (Christenson, Reschly, & Wylie, 2012).

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan efektif peserta didik perlu dibekali dengan kecerdasan emosional yang baik. Peserta didik akan kesulitan dalam mengakses aspek kognitif karena sudah terpengaruhi emosi negatif yang sifatnya merugikan. Lubis, Lubis, & Aziz (2015) menjelaskan bahwa peserta didik tidak

mampu mengelola emosinya, sehingga mengganggu terbentuknya pengetahuan tentang diri dan cara belajar yang sesuai untuk dirinya, mengganggu terbentuknya motivasi dalam diri, serta mengganggu kemauan dan kedisiplinan dirinya untuk melakukan rencana belajar dan target yang telah peserta didik tentukan.

Munandar & Syarif (2017) menjelaskan bahwa aspek kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perkembangan psikis peserta didik dalam mencapai kesehatan jiwa, kreativitas dan adaptasi diri, sehingga akan berdampak pada sikapnya dalam belajar dan mempengaruhi hasil belajarnya. Maka dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik karena memungkinkan peserta didik dapat memanfaatkan emosi secara efektif untuk memandu kemampuan berfikir dan tingkahlakunya dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan peserta didik dapat mengupayakan segala sesuatu untuk memperoleh suatu keberhasilan akademis, seperti membangun hubungan produktif bersama teman, guru dan orang sekitar, serta dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, dengan kecerdasan emosional yang baik, peserta didik akan lebih mampu berkonsentrasi, serta mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara kreatif. Hal-hal tersebut berperan penting dalam keterlibatan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran biologi.

Salah satu materi dalam pelajaran biologi yang mendukung dalam penelitian ini, serta dinilai perlu untuk dibahas berkaitan dengan hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar adalah sistem gerak manusia. Materi tersebut dinilai sukar untuk dipahami oleh beberapa peserta didik karena banyak konsep-konsep dalam materi tersebut yang dinilai kurang dipahami jika tidak dikolaborasikan dengan praktek. Banyak istilah bahasa latin yang harus dipelajari oleh peserta didik, terlebih materi tersebut diajarkan dalam pembelajaran daring pada situasi pandemi, dimana peserta didik rentan terpengaruh oleh emosi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memahami dan menyelesaikan masalah

dalam materi sistem gerak diperlukan konsentrasi, hubungan produktif dengan temannya yang sifatnya saling membantu, serta mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara kreatif. Dalam menciptakan kemampuan tersebut dibutuhkan kecerdasan emosional yang baik sehingga peserta didik tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum menemukan penyelesaian atas masalah yang dicari serta mampu memahami materi sistem gerak manusia yang dinilai menyulitkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kecerdasan emosional dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam mengelola emosi diri untuk dapat memusatkan perhatian untuk memahami materi sistem gerak manusia, serta tetap optimis dan bersemangat dalam memperoleh hasil belajar yang optimal pada materi sistem gerak manusia.

Hubungan yang kuat dalam penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu pada mata bidang kimia oleh Munandar & Syarif (2017) dan bidang fisika oleh Herawati & Mulyanratna (2014). Hal ini juga membuktikan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Penelitian-penelitian terdahulu menjadi penguat bahwa memang ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik.

Simpulan

Kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia dapat disimpulkan mempunyai hubungan positif dengan kekuatan hubungan kedua variabel bersifat kuat yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,680 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,462 atau 46,2 %. Artinya, kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 46,2% terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem gerak manusia sedangkan sisanya 53,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,334 dan nilai konstanta sebesar -7,637 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas kecerdasan emosional dianggap tidak ada, maka nilai hasil belajar akan menurun

atau buruk. Artinya, hasil belajar berhubungan dengan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas, yaitu apabila kondisi kecerdasan emosional peserta didik buruk maka memungkinkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan buruk juga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala SMA Negeri 1 Majenang Kab. Cilacap, Jawa Tengah, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.

Daftar Pustaka

- Christenson, S. L., Reschly, A. L., & Wylie, C. (Eds.). (2012). *Handbook of research on Student Engagement*. Springer Science + Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Drigas, A. S., & Papoutsis, C. (2018). A New Layered Model on Emotional Intelligence. *Behavioral Sciences*, 8(5), 1–17. <https://doi.org/10.3390/bs8050045>
- Fenanlampir, A., & Mutohir, T. C. (2021). Emotional Intelligence and Learning Outcomes: Study in Physical Education. *Journal Sport Area*, 6(3), 304–314. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6836](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6836)
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. (Terjemahan oleh T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Herawati, W. L., & Mulyanratna, M. (2014). Studi Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) dan Hasil Belajar Fisika Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 03(02), 161–166.
- Indra, R., Lian, G. C., Putri, J. A. I., Valencia, L., Santoso, Y. E. S. U., & Yosua, I. (2021). Gambaran Stres Kerja dan Koping Guru SMA saat Pembelajaran Daring selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(01), 63-86. Diakses dari <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/2577>

- Lubis, R. H., Lubis, L., & Aziz, A. A. A. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self-Regulated Learning Siswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(2), 105–117. Diakses dari <https://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/825>
- Makbul, M. (2021). The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(04), 588–595. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i4-05>
- Munandar, H., & Syarif, H. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Chemica*, 18(1), 39–47. Diakses dari <https://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4669>
- Novita, R. (2015). Korelasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 86-96. Diakses dari <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/112>
- Özdemir, G., Şahin, S., & Öztürk, N. (2020). Teachers' Self-Efficacy Perceptions in Terms of School Principal's Instructional Leadership Behaviours. *International Journal of Progressive Education*, 16(1), 25–40. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.228.3>
- Pratiwi, S. Y., Masyhad, & Rahman, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya. *UBHARA Accounting Journal*, 1(2), 246-256. Diakses dari <http://journal.febubhara-sby.org/uaj/article/view/77>
- Qonita, I., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2021). Stres akademik sebagai mediator kontribusi konsep diri akademik terhadap keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 119–132. <https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4531>
- Saputra, R., & Barikah, A. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 60–68. <http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4985>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahbudin, Z., Muthia, R. A., & Thahir, M. (2019). Relationship between Students' Emotional Intelligence and Their Tadarus Al-Qur'an Activities. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 149–158. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.6368>